

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang pengaruh penempatan kerja dan komitmen organisasi terhadap Kinerja karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2014:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data primer dalam penelitian diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yaitu karyawan Kantor PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur. Sedangkan data skunder terkait data jumlah karyawan diperoleh dari kepala PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur.

Menurut Arikunto (2014:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden,

yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan jika peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh merupakan data yang telah ada dan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2012:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitasnya sehingga penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Artinya reliabel memiliki sifat yang dapat dipercaya, seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan objek yang sama.

b Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang *valid*. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dengan jumlah responden yang lebih sedikit.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2014:173). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur yaitu sebanyak 31 karyawan (Sumber: PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila sunjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Kabupaten OKU Timur
Tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Cabang	1 orang
2	Kepala Admin	1 orang
3	Kepala Mekanik	1 orang
4	Staf Admin	2 orang
5	Mekanik	3 orang
6	Frondesk	1 orang
7	Service Advisor	1 orang
8	Kasir	1 orang
9	Mekanik PDI	1 orang
10	Driver	1 orang
11	CRM	1 orang
12	Sales Koordinator	2 orang
13	Sales Counter	1 orang
14	Salesman	15 orang
	Total Karyawan	32 orang

Sumber: PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur(2021)

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala

Likert yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. (Sugiyono,2016:132).

Pendapat dari responden dari pernyataan tentang variabel penempatan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

a	Sangat Setuju	(SS)	= Nilai	5
b	Setuju	(S)	= Nilai	4
c	Netral	(N)	= Nilai	3
d	Tidak Setuju	(TS)	= Nilai	2
e	Sangat Tidak Setuju	(STS)	= Nilai	1

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Wibowo (2012:35), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen dan mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang diukur. Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagaiberikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Wibowo (2012:52) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila

pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak.

Pernyataan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika sebuah pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama diukur reliabilitasnya.

Kaidah keputusannya adalah apabila nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6. Maka kuisioner adalah reliabel. Uji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan tingkat (*alpha*) 5%.

3.4.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *metode of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisioner
- Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
- Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi

- Hitung proporsi kumulatif (pk).
- Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
- Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

- Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformasi Scale Value* (TSV)

$$\text{Transformasi Scale value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

- Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisi yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang

umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan outokorelasi

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat ordinary least square (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai randomerror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode Normal Probabilty Plots dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

b Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2016:129), Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan *inflation factor (VIF)* pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c Uji Heterokedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93), suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dengan menggunakan metode uji Glejser, yaitu dengan cara mengregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas..

3.4.6 Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Wibowo (2012:126), analisis regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Variabel independen yang lebih dari inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki; hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh penempatan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum

Y_t : adalah variabel Kinerja

x_1 : adalah variabel Penempatan Kerja

x_2 : adalah Komitmen Organisasi

Regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y_t : adalah variabel Kinerja

x_1 : adalah variabel Penempatan Kerja

x_2 : adalah variabel Komitmen Organisasi

a : adalah koefisien *intersep*

$b_1 b_2$: adalah koefisien regresi

e : adalah *Error Term*

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

1. Uji-T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a Menentukan Hipotesis:

- 1) Pengujian hipotesis penempatan kerja terhadap Kinerja karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur
 - $H_0 : b_1 = 0$ Artinya, Tidak Ada pengaruh Signifikan penempatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur

- $H_a : b_1 \neq 0$ Artinya, Ada Pengaruh Signifikan penempatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur

2) Pengujian hipotesis komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur

- $H_0 : b_2 = 0$ Artinya, Tidak Ada Pengaruh Signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur
- $H_a : b_2 \neq 0$ Artinya, Ada Pengaruh Signifikan komitmen organisasi terhadap Kinerja PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur

b Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d Menentukan t_{tabel}

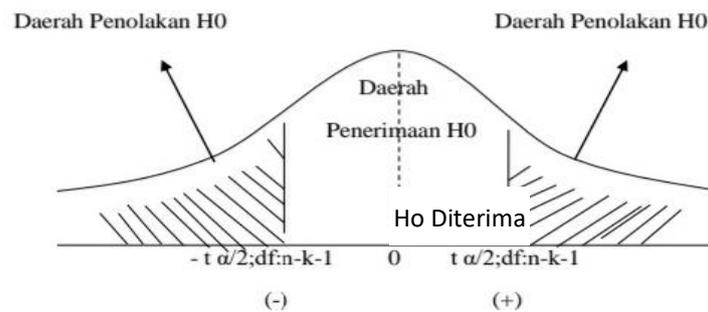
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e Kriteria Pengujian:

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

f Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi

h Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu:

a Menentukan Hipotesis

- $H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan penempatan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur
- $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan signifikan penempatan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Martapura, OKU Timur

b Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d Menentukan F_{tabel}

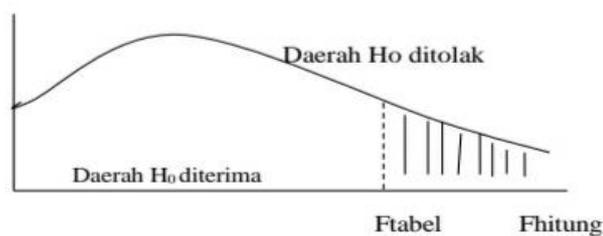
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

f Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

h Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditol

3.4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Priyatno (2016:63), koefisien determinasi atau analisis R^2 (R Squaer) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika R^2 mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika R^2 mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.5 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penempatan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja. Secara teoritis definisi oprasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penempatan Kerja (X_1)	Penempatan kerja adalah proses pemeberian tugas dan pekerjaan kepada tenaga kerja yang lulus seleksi untuk dilaksanakan sesuai ruang lingkup yang telah diterapkan, serta mampu mempertanggungjawabkan segala resiko dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas tugas dan pekerjaan, wewenang,	1. Prestasi akademis 2. Pengalaman 3. Kesehatan fisik dan mental 4. Status perkawinan 5. Usia Sastrohadiwiryo (2019:183)

	serta tanggung jawabnya. Sastrohadiwiryo (2019:182)	
Komitmen Organisasi (X ₂)	Komitmen organisasi adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi. Individu dengan komitmen yang tinggi akan bangga menganggap diri sebagai anggota organisasi. John R. Schermerhorn (dikutip di Yusuf & Syarif, 2017:27)	1. Kemauan karyawan 2. Kesetiaan karyawan 3. Kebanggaan karyawan Lincoln (dikutip di Darmawan, 2013:171)
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (dikutip di Indrasari, 2017:50)	1. Kualitas (Mutu) 2. Kuantitas (Jumlah) 3. Waktu (Jangka Waktu) 4. Kerja sama antar karyawan 5. Penekanan Biaya 6. Pengawasan Kasmir (2016:208)